

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan suatu indikasi keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Pembelajaran). Nilai yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah bisa dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya nilai di bawah angka yang distandarkan pada suatu proses pembelajaran, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum bisa dikatakan berhasil secara optimal.

Nilai yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran ini dikarenakan nilai merupakan salah satu indikator dari hasil belajar. Sehingga bila tingginya persentase perolehan nilai siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal, maka hasil belajar belum optimal. Baik tidaknya nilai yang menjadi indikator hasil belajar ini dipengaruhi banyak faktor, salah satunya pendekatan yang diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal ini cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kenyataan yang sesuai dengan pernyataan di atas ialah pada mata pelajaran Reproduksi Ternak SMK Peternakan Negeri Lembang yang menggunakan model Konvensional dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 menunjukkan bahwa 45.95% dari 37 siswa mendapat nilai di bawah standar dan 54.05% dari 37 siswa menunjukkan angka di atas standar untuk kelas XI R B dan 45.95% dari 37 siswa mendapat nilai di bawah standar dan 54.05% dari 37 siswa menunjukkan angka di atas standar untuk kelas XI R C. Kenyataan

ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Reproduksi Ternak, masih dikatakan belum berhasil dengan optimal. Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Siswa SMK Peternakan Negeri Lembang Mata Pelajaran Reproduksi Ternak Kelas XI Ruminansia Tahun Ajaran 2011-2012.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Reproduksi Ternak Kelas XI Ruminansia Tahun Ajaran 2011-2012.

Nilai	Kelas XI R A		Kelas XI R B		Kelas XI R C	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
$90 < x \leq 100$	0	0	1	2.70	0	0
$80 < x \leq 90$	1	2.86	2	5.4	3	8.10
$70 < x \leq 80$	24	68.57	17	45.95	17	45.95
$X < 70$	10	28.57	17	45.95	17	45.95
Rata – rata	72.3		69.6		71.0	

Kenyataan ini merupakan masalah baik bagi sekolah, guru, dan terlebih lagi bagi siswa sebagai peserta didik yang menuntut keberhasilan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh keahlian dan kompetensi di sekolah yang mereka jalani. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang lebih terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran bersangkutan.

Metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru pada suatu proses pembelajaran. Suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan seorang guru di kelas pada suatu proses pembelajaran memang memegang peran terhadap penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Reproduksi Ternak di SMK Peternakan Negeri Lembang menggunakan model Konvensional dengan metode klasikal atau sering disebut metode ceramah.

Model Konvensional yang selalu diterapkan pada mata pelajaran Reproduksi Ternak ini beralasan bahwa terbatasnya fasilitas dan sumber belajar yang ada di sekolah. Akan tetapi sebenarnya keterbatasan fasilitas dan sumber belajar bukanlah suatu hal yang menghalang untuk penerapan pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang bisa menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tidak semua pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang menuntut fasilitas maksimal.

Banyak pendekatan atau metode pembelajaran yang bisa menunjang keaktifan dan keberhasilan proses pembelajaran siswa bahkan bisa menghindar dari penilaian pembelajaran yang berpusat kepada guru atau bisa dikatakan pembelajaran yang siswanya pasif hanya duduk dan mendengarkan ceramah seorang guru. Kita ketahui bahwa konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah guru tidak berlangsung lama, apalagi proses pembelajaran yang diterapkan berpusat kepada guru.

Mata pelajaran Reproduksi Ternak merupakan mata pelajaran produktif atau keahlian yang diajarkan di SMK Peternakan Negeri Lembang. Mata pelajaran Reproduksi Ternak menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah-masalah Reproduksi Ternak yang sering ditemukan di lapangan. Permasalahan ini cukup rumit yang mana organ satu sama lain saling berhubungan dan selalu berkaitan dengan hormon-hormon serta faktor lainnya. Hal ini tentu membutuhkan analisis dan konsep pemecahan masalah agar siswa siap untuk menghadapi dunia kerja atau dunia nyata.

Melihat kenyataan-kenyataan yang ada ini penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengatasi masalah-masalah diatas. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Reproduksi Ternak Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Peternakan Negeri Lembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada pembelajaran Reproduksi Ternak adalah:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
2. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*) atau siswa cenderung pasif.
3. Siswa kurang terdorong untuk bernalar dan berpikir aktif dalam pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah Ada Perbedaan Peningkatan Kompetensi Antara yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran Konvensional?”.

D. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti harus terarah, jelas, dan terfokus. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa antara yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penerapan model Konvensional pada mata pelajaran Reproduksi Ternak.
2. Mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Reproduksi Ternak antara yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan model Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa serta peningkatan kualitas proses pembelajaran, yakni:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa serta peningkatan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

2. Sebagai landasan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa dan peningkatan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan lainnya.

G. Definisi Operasional

Agar terdapat kesamaan persepsi mengenai penelitian ini, maka beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme dan dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah dan metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut (Arends, 1998 dalam Wayan, 2007). Model pembelajaran PBL, proses pembelajarannya berpusat kepada siswa dan bukan kepada pengajar. Tugas pengajar hanya memfasilitasi dan membimbing proses pembelajaran.

PBL dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, mendorong siswa belajar, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata, mendorong siswa untuk bernalar sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Prinsip penerapan model ini ialah:

- a) Pembelajaran berawal dari adanya masalah (soal, pertanyaan, dsb.) yang perlu diselesaikan. Masalah yang dihadapi akan merangsang peserta didik untuk mencari solusinya;
- b) Peserta didik mencari/membentuk pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah.

2. Proses pembelajaran

Pembelajaran secara aktif dalam Permen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41/2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran secara aktif dilakukan dengan mengolah pengalaman dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang sering diistilahkan dengan *proses pembelajaran*.

Implementasinya mengajar sebagai proses mengatur lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk berbuat, mendorong aktivitas siswa agar mampu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan lebih lanjutnya lagi dapat mengaplikasikan apa yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran yang mana titik tolak pencapaiannya ialah mengajar berpusat pada siswa (*Student Centered*).

3. Reproduksi Ternak

Reproduksi Ternak adalah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas XI jurusan Agribisnis Ruminansia SMK Peternakan Negeri Lembang. Mata

pelajaran ini menuntut siswa dalam pemecahan masalah reproduksi yang berkaitan dengan hubungan sistem kerja hormonal, diagnosa kelainan reproduksi, dan mencari pemecahan masalah kelainan reproduksi serta penyebab-penyebab kelainan reproduksi yang juga saling berkaitan dengan faktor-faktor eksternal. Secara tidak langsung mata pelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi

Kompetensi itu pada dasarnya muncul dan berkembang melalui proses belajar (*learning process*) yang melibatkan tiga domain yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Bloom (dalam Iwan 2010) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai hasil belajar termasuk ke dalam arah kognitif yang aspeknya terdiri dari pengertian, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.

Ranah kognitif pada mata pelajaran Reproduksi Ternak ini ialah menuntut siswa untuk bisa mengetahui secara anatomi dan fisiologi organ reproduksi pada ternak jantan dan betina, siswa memahami sistem hormonal pada ternak jantan dan betina serta siswa mengetahui perbedaan perkawinan alami, buatan, dan mengetahui tahapan pelaksanaannya secara teori. Sedangkan ranah psikomotorik pada mata pelajaran Reproduksi Ternak ini ialah menuntut siswa untuk bisa melakukan palpasi rectal, Inseminasi Buatan (IB), dan bisa menangani gangguan hormonal serta bisa menangani atau memecahkan masalah tersebut dengan penanganan secara hormonal. Ranah afektif pada mata pelajaran Reproduksi Ternak ini ialah menuntut siswa untuk disiplin dalam melakukan

tugas-tugas lapangan, tidak melanggar aturan, mempunyai motivasi yang tinggi, serta melaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang telah distandarkan. Akan tetapi untuk sementara pada penelitian ini tujuan yang akan diteliti ialah ranah kognitif siswa.

